

Pengaruh Perkembangan Kurikulum dalam Pendidikan

Siti Sintya Alfatul Ariva¹, Sri Lestari²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)

Email: sintyaariva9@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)

Email: tarisryles962@gmail.com

Abstrak: Pengembangan kurikulum merupakan istilah yang luas, mencakup tiga tahap penting: perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Di tahap awal ini, bagaimana merancang peta perjalanan. Sekolah mengambil langkah-langkah untuk menghasilkan rancangan kurikulum yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Ini termasuk menentukan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan sistem penilaian. Perencanaan, Setelah peta perjalanan siap, saatnya melangkah. Penerapan kurikulum, atau yang biasa disebut implementasi, adalah proses mewujudkan rancangan kurikulum tersebut menjadi tindakan nyata di kelas. Guru menggunakan rancangan kurikulum untuk mengajar, dan peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil perencanaan dan implementasi kurikulum yang sudah dilaksanakan sekolah. Pengembangan kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kemajuan IPTEK, kebutuhan masyarakat, dan sistem nilai yang berlaku. selain itu ada faktor yang mempengaruhi, yaitu: pendidik, siswa-siswi, kurikulum, metode, fasilitas sekolah, dan prestasi siswa. Dalam perkembangan kurikulum terdapat 6 (enam) prinsip diantaranya Prinsip relevansi, prinsip stabilitas, prinsip kontuitas, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, dan prinsip sinkronisasi. Dengan demikian, kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Perkembangan Kurikulum.

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Melihat begitu pentingnya kurikulum dalam proses mencapai tujuan pendidikan, maka perlu adanya pengembangan. Pengembangan kurikulum perlu diperhatikan dengan baik, sebagaimana lajunya perkembangan keilmuan di era 5.0 ini, baik di dunia pendidikan maupun masyarakat. Dengan mengembangkan system kurikulum pendidikan diharapkan bakat, minat dan kebutuhan peserta didik dapat terorganisir dan tersalurkan dengan baik. Dengan demikian program pendidikan akan dapat terwujud sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Salah satu fungsi kurikulum yaitu sebagai upaya atau langkah sekolah untuk memberi implus keilmuan kepada siswa, baik dalam maupun luar lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pendidikan. Sehingga yang perlu digarisbawahi ialah sasaran capaian pendidikan lebih luas dibandingkan mata pelajaran yang disampaikan, melainkan pengalaman pembelajaran yang bernilai dalam perkembangan individu dan pendidikan.

Pengembangan kurikulum harus dipertimbangkan dengan matang, melihat pentingnya pengembangan kurikulum sebagai jembatan untuk membantu tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Tugas tenaga pendidik sendiri meliputi: mengajarkan, memotivasi minat belajar siswa dan mencukupi kebutuhan pendidikan masyarakat serta mempersiapkan pondasi jiwa dan keilmuan siswa dalam mengarungi perjalanan di masa yang akan datang. Pengembangan kurikulum bagaikan sebuah perjalanan panjang dengan tiga perhentian utama, yakni mencakup *planing*, *actuating* dan *controlling*.

Melihat uraian di atas, memberikan kita wawasan penting tentang kurikulum bahwa keberadaannya sangat berpengaruh disamping peran guru dan prasarana pendidikan. Namun kurikulum juga dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan, pasalnya kurikulum sendiri berhubungan secara langsung dengan proses pendidikan. Dalam tubuh kurikulum sendiri memuat materi, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknis pembelajaran. Komponen yang ada dalam kurikulum didesain dengan sedemikian rupa untuk membantu mencapai tujuan pendidikan.

Perubahan kurikulum adalah salah satu perubahan yang bersifat sistematis yakni dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Perubahan kurikulum bagaikan ombak yang terus menerjang dunia

pendidikan. Di tengah gejolak ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi jangkar yang kokoh bagi sekolah untuk beradaptasi dan berkembang. Kepala sekolah yang memiliki semangat daya saing merupakan asset besar yang dimiliki sekolah. Dengan gaya kepemimpinannya yang penuh motivasi, partisipasi dan inovasi, akan memberikan dampak positif bagi guru dan serangkaian lainnya. Dampak positif tersebut dapat berupa semangat tenaga pendidik untuk kemajuan lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam kesiapan sekolah menghadapi perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dapat memberikan menjadi supply motivasi guru untuk semakin kreatif, inovatif dan fleksibel dalam implementasi pembelajaran. Dengan adanya persiapan yang sedemikian rupa, diperkirakan dapat meningkatkan kualitas output pendidikan.

2. Metode

Penulis dalam penulisan artikel ini, menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang umum digunakan dalam berbagai mengumpulkan informasi dan data yang menjadi sumber materi utama. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengakses dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang terpercaya dan kredibel. Studi *Library Research* dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti untuk mempelajari suatu topik atau konsep baru, memperdalam pemahaman tentang suatu isu atau masalah, melakukan tinjauan literatur untuk mendukung penelitian lain, menyusun karya ilmiah. [1, hlm. 29]

3. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai komponen pendidikan memiliki definisi sebagai seperangkat pengelolaan mengenai tujuan kurikulum, isi dan bahan pelajaran serta teknik-teknik yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pada komponen kurikulum pendidikan. Kurikulum, sebuah kata yang sering terdengar di dunia pendidikan, memiliki makna yang mendalam. Mari kita telusuri makna kurikulum dari berbagai sudut

pandang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran. Definisi ini singkat namun tepat sasaran, menyoroti inti kurikulum sebagai panduan dalam proses belajar mengajar [1, hlm. 4] Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang lebih luas tentang kurikulum. Saylor, Alexander, dan Lewis memandang kurikulum sebagai segala upaya lembaga pendidikan untuk membuat siswa berada di lingkungan belajar baik di dalam maupun luar kelas. Dengan berada di lingkungan belajar akan menjadikan siswa memiliki motivasi belajar, yang mana motivasi belajar terbentuk dengan sendirinya saat individu beradaptasi di lingkungannya. Definisi ini menekankan peran aktif sekolah dalam mendorong proses belajar siswa. Oemar Hamalik, di sisi lain, mendefinisikan kurikulum sebagai program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Definisi ini menitikberatkan pada program pendidikan yang terstruktur dan terencana yang ditawarkan oleh sekolah kepada para siswanya.

Kurikulum sering disalahartikan sebagai konten mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Namun, pemahaman ini terlalu sempit. Kurikulum memiliki makna yang jauh lebih luas dan mendalam. Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebut sebagai seperangkat pengelolaan pembelajaran yang meliputi: materi pembelajaran secara umum, serta rekomendasi teknik pembelajaran sesuai dengan porsi dan tujuan pembelajaran. Definisi ini menekankan pada dua aspek penting: a). isi dan bahan pelajaran, Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga berbagai pengalaman belajar, sumber belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. b). cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yang termasuk metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. [2, hlm. 19]

Pengembangan kurikulum yaitu sesuatu yang harus dilakukan setiap lembaga pendidikan, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pengembangan kurikulum, sekolah boleh mengembangkan kurikulum yang lebih kreatif yang pastinya dapat bermanfaat bagi peserta didik. Pengembangan kurikulum disebut istilah yang luas, yang meliputi: perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi (pengawasan dan analisis hasil). Perencanaan disebut sebagai langkah awal dalam mengambil keputusan dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan perencanaan, baik rencana

program maupun rencana belajar yang nantinya digunakan oleh guru sebagai acuan proses pembelajaran. Setelah melewati tahap perencanaan, selanjutnya tahap pelaksanaan kurikulum atau realisasi dari perencanaan yang dapat disebut dengan implementasi kurikulum yakni melaksanakan perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional. Sedangkan evaluasi kurikulum sering kali disebut sebagai tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menilai hasil capaian kinerja setelah melalui serangkaian tahap pengelolaan kurikulum pendidikan. Secara sistematis evaluasi merupakan tahap akhir, namun perlu dipahami lagi bahwa evaluasi bisa menjadi awal titik temu merumuskan perencanaan. Pengembangan kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang. Pasalnya tiap kurikulum memiliki porsi dan purpose yang berbeda, melihat kondisi perkembangan lingkungan dan kebutuhan zaman. Dengan adanya pengembangan kurikulum diharapkan memberi pengaruh positif bagi siswa dan pendidikan sendiri, serta menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. [3, hlm. 279]

Oleh karena itu hendaknya pengembangan kurikulum harus bersifat adaptif (sesuai dengan konteks keadaan), antisipatif (keberlanjutan jangka panjang) dan aplikatif. (Junaidi, 2021). Pengembangan kurikulum merupakan proses yang dinamis dan komprehensif, di mana berbagai komponen saling terhubung untuk menciptakan kurikulum yang lebih berkualitas. Penyempurnaan kurikulum ini dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak, seperti pemangku kebijakan pendidikan, praktisi pendidikan, pendidik, orang tua murid, dan masyarakat. Kurikulum biasanya dipandang sebagai rencana pembelajaran yang dibuat untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan siswa secara keseluruhan, sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini berada di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

B. Faktor-Faktor Pengembangan Kurikulum

Selain karena kebijakan yang berlandaskan kebutuhan dan kemajuan zaman, pengembangan kurikulum dapat dipengaruhi oleh

beberapa pihak. Berikut beberapa faktor utama yang berperan dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Perguruan Tinggi
 - a) Sumber Pengetahuan dan Teknologi
Perguruan tinggi menjadi garda terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini berdampak pada isi kurikulum dan proses pembelajaran, memastikan materi ajar relevan dengan kemajuan zaman.
 - b) Pengembangan Pendidikan dan Keguruan
Perguruan tinggi juga berperan penting dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan keguruan, serta menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang efektif menjadi kunci keberhasilannya.
- 2) Masyarakat
Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat
Sekolah merupakan produk masyarakat yang kembalinya juga kepada masyarakat, sehingga sekolah juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat akan menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dan memecahkan masalah di lingkungannya.
- 3) System Nilai
 - a) Menanamkan Nilai-nilai Luhur Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan menanamkan sistem nilai yang ada di lingkungan masyarakat, seperti nilai moral, nilai religius, sosial, budaya, dan politik. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur.
 - b) Menghargai Keberagaman Masyarakat yang heterogen dengan berbagai nilai dari kelompok etnis, vokasional, intelektual, sosial, dan spiritual, harus dihormati dan diakomodasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menghindari diskriminasi dan

memastikan semua peserta didik memiliki banyak peluang untuk belajar dan berkembang.

Kurikulum yang baik tidak hanya ditentukan oleh isi dan strukturnya, tapi juga berbagai faktor lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Berikut beberapa faktor penting yang turut memengaruhi pengembangan kurikulum diantaranya :

- 1) Pendidik yang berkualitas
 - a) Guru yang profesional dan kompeten menjadi kunci utama dalam menjalankan kurikulum secara efektif.
 - b) Guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar).
- 2) Peserta Didik
 - a) Kurikulum harus dirancang menyesuaikan potensi dan kebutuhan siswa.
 - b) Peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan semangat belajar tinggi akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Kurikulum yang tepat
 - a) Kurikulum yang mengacu pada kompetensi dan selaras dengan fitrah manusia.
 - b) Kurikulum harus memiliki penekanan yang kuat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan intelektual, fisik, sosial, budaya dan psikologis mereka.
- 4) Metode
 - a) Metode pendidikan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa.
 - b) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks bahasan dan kondisi anggota dan lingkungan kelas.
- 5) Sarana dan Prasarana
 - a) Kesiapan Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar.
 - b) Sarana prasarana mencakup aspek makro (luas), yang dapat meliputi: teknik, prosedur, reward, punishment dan program yang dirancang sebagai nilai visi misi sekolah.
- 6) Prestasi Belajar

- a) Prestasi belajar merupakan hasil tertinggi yang dicapai dari proses belajar.
- b) Menurut Bloom, terdapat tiga ranah penting dalam pencapaian prestasi belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. [4, hlm. 79]

Dalam Kamus Kata Serapan yang dikutip oleh Purwanto, Prestasi memiliki makna output kinerja yang diperoleh dengan hasil yang terbaik. Sedangkan belajar ialah proses perubahan individu melalui penerimaan maupun pengalaman yang didapatkan dari aktivitas sosial.

C. Pengembangan Kurikulum dan Dampaknya dalam Pendidikan

Kata "prinsip" merujuk pada asas, dasar, keyakinan, dan pendirian yang fundamental. Maknanya menunjukkan bahwa prinsip tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi perlu dihayati dan dipraktikkan dalam tindakan. Prinsip sebagai peran krusial dalam keberadaan sesuatu. Dengan berpegang teguh pada prinsip, sesuatu dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan esensi dari suatu hal, baik itu produk atau proses, dan memberikan panduan yang dilaksanakan sesuai rencana. Kurikulum berperan sebagai suatu hal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dinamis. [5, hlm. 472]

Kurikulum yang dinamis dan tepat guna menjadi kunci dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada prinsip-prinsip perkembangan yang berlaku, sesuai dengan perkembangan iptek. Dengan demikian, proses pendidikan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Hernawan dan Sudrajat mengemukakan lima prinsip penting dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan kurikulum yang dihasilkan berkualitas tinggi, bermanfaat bagi siswa, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Kelima prinsip tersebut meliputi:

1) Prinsip relevansi

Kurikulum yang relevan memiliki keterkaitan yang kuat antara komponen komponennya secara internal, dan juga dengan tuntutan eksternal. Secara internal, komponen kurikulum seperti tujuan, bahan ajar, strategi pembelajaran, organisasi pembelajaran, dan evaluasi harus saling koheren dan mendukung satu sama lain. Sedangkan secara eksternal, kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK),

kebutuhan dan potensi peserta didik, serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini berarti kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lingkungan sekitar dan mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi di dunia kerja masa depan.

2) Prinsip fleksibilitas

Kurikulum harus dirancang secara fleksibel, dengan tujuan agar dapat diaplikasikan pada kondisi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan penyesuaian kurikulum berdasarkan situasi dan kondisi tempat, waktu, kemampuan, dan latar belakang siswa. Fleksibilitas kurikulum juga memungkinkan pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa di lingkungan mereka. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian dalam implementasinya berdasarkan situasi dan kondisi yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan secara efektif dan bermanfaat bagi semua peserta didik, meskipun dengan background dan kemampuan yang berbeda. Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan peserta didik, dan kondisi lingkungan mereka. Pendidik memiliki kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan individual peserta didik.

3) Prinsip kontinuitas

Kurikulum yang berkualitas harus memiliki kesinambungan, baik secara vertikal maupun horizontal. Kesinambungan vertikal berarti adanya keterkaitan antara materi pelajaran di kelas-kelas berbeda dalam satu jenjang pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki fondasi pengetahuan yang kuat dan berkelanjutan. Kesinambungan horizontal berarti adanya keterkaitan antara materi pelajaran di berbagai mata pelajaran dalam satu jenjang pendidikan. Hal ini penting untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep dan disiplin ilmu. Prinsip

kontinuitas bertujuan untuk menghindari pengulangan materi yang tidak perlu dan menjaga agar proses belajar mengajar tidak membosankan bagi guru dan peserta didik. Selain itu, kontinuitas juga membantu peserta didik untuk melihat gambaran yang lebih luas tentang suatu topik dan memahami bagaimana berbagai konsep saling terkait. (Arif Rahman, 2020).

4) Prinsip efisiensi

Pengembangan kurikulum yang efisien bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya pendidikan yang ada, sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai kemanfaatan yang lebih signifikan. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a) Membuat perencanaan kurikulum yang matang dan terstruktur. Perencanaan yang baik akan membantu meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan biaya.
- b) Pemilihan metode dan sarana pembelajaran yang tepat. Metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif dan efisien.
- c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Melalui fasilitas yang disediakan dalam menunjang penyampaian materi (TIK) dapat membantu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
- d) Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala. Evaluasi kurikulum dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi. Prinsip efisiensi dalam pengembangan kurikulum sangat berguna untuk menilai kelayakan kurikulum untuk dapat diimplementasikan secara optimal dan menghasilkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik

5) Prinsip efektivitas

Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kurikulum yang efektif, perlu diperhatikan dua

aspek utama, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.

a) Efektivitas Mengajar Guru

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai untuk mengajar materi ajar sesuai dengan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan kebutuhan guru dalam meningkatkan efektivitas mengajarnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan berbagai program pengembangan lainnya.

b) Efektivitas Belajar Siswa

Kurikulum yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana siswa dapat belajar dengan optimal. Pembelajaran dengan hasil yang optimal tidak semata mengandalkan materi bahan ajar dan metode pembelajaran yang sama, namun guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memberikan nilai kesan atau pengalaman terhadap siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan berkesan perlu menyesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal, bahkan dapat melibatkan peran orang tua. Upaya untuk mencapai efektivitas dalam pengembangan kurikulum harus dilakukan secara cermat dan terencana. Kegiatan pengembangan kurikulum yang berlebihan dan tidak terarah dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas kurikulum dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti prestasi belajar siswa, tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap kurikulum, dan tingkat kesiapan anak didik untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6) Prinsip Sinkronisasi

Kurikulum yang tersinkronisasi adalah kurikulum yang memadukan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler

secara serasi, seimbang, searah, dan setujuan. Hal ini bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran
Sinergi antara kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa.
- b) Membentuk karakter siswa yang holistic
Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dapat membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan karakter mereka secara lebih menyeluruh.
- c) Mewujudkan tujuan pendidikan nasional
Sinergi antara kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan cakap dalam berbagai bidang. [1, hlm. 50]

4. Kesimpulan

Dari pemaparan data-data terkait kurikulum pendidikan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan sekumpulan pedoman yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, bahan ajar, dan metode untuk mencapai tujuan akademik. Kurikulum mencakup berbagai topic dalam pendidikan selain segala sesuatu yang dapat berdampak pada pertumbuhan siswa, seperti lingkungan belajar. Pengembangan kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, efektif, efisien, fleksibel, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang maksimal, maka setiap lembaga pendidikan perlu melakukan pengembangan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum, sekolah boleh mengembangangkan kurikulum yang lebih kreatif yang pastinya dapat bermanfaat bagi peserta didik. Pengembangan kurikulum terdiri dari tiga tahap: perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan masyarakat, kemajuan IPTEK, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan baru dan memebrikan

kontribusi yang berarti masyarakat. Pengembangan kurikulum yang berkualitas membutuhkan sinergi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta target pencapaian prestasi belajar.

Dalam perkembangan kurikulum terdapat 6 (enam) prinsip diantaranya yaitu: relevansi (kesesuaian), stabilitas (seimbang), kontuitas (berkesinambungan), prinsip efisiensi (optimal secara kualitas), prinsip efektivitas (optimal secara kuanitas), dan prinsip sinkronisasi (serentak). Dalam konteks pendidikan, kurikulum yang berlandaskan prinsip perkembangan akan mampu menjembatani kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan menerapkan prinsip yang telah diterangkan, perkembangan kurikulum perlahan akan berjalan sesuai dengan perencanaan pendidikan.

5. Daftar Referensi

- [1] "Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum | PALAPA." Diakses: 16 Oktober 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/692>
- [2] A. Amiruddin, I. Prasetia, A. Sadikin, T. Sidabutar, T. Banurea, dan A. Nasution, "Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Sekarang," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Mar 2023, doi: 10.30596/jppp.v4i1.13612.
- [3] J. Junaedi, A. Wahab, dan M. A. Sudarmono, "Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 2, hlm. 278–287, Mar 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i2.278.
- [4] M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toeritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [5] "PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KESIAPAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENYESUAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH | EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi." Diakses: 16 Oktober 2024. [Daring]. Tersedia pada:

<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>